

## Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Di Posyandu Edelweis Pinang Kota Tangerang

Kartini Kartini<sup>1</sup>, Lilis Komariyah<sup>1</sup>, Rizky Adriansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [rizkyadriansyah@gmail.com](mailto:rizkyadriansyah@gmail.com)

Diterima: 25 Agustus 2018

Disetujui: 25 September 2018

### Abstrak

**Latar belakang:** Makanan Pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi disamping ASI untuk memenuhi gizinya. Pemberian MP-ASI di Indonesia meningkat terutama daerah pedesaan sering kita jumpai mulai diberikan beberapa hari setelah bayi lahir, kebiasaan ini kurang baik karena pemberian MP-ASI dini dapat mengakibatkan bayi lebih sering menderita diare, mudah alergi terhadap zat makanan tertentu terjadi malnutrisi, terganggunya pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberian MP-ASI. Penelitian ini di lakukan di posyandu Edelweis Pinang Kota Tangerang bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan jumlah responden 30 bayi. **Tujuan Penelitian** untuk menganalisis Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi. **Desain Penelitian** menggunakan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi dimana nilai signifikansi  $0,848 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan tidak ada hubungan pemberian MP-ASI dengan perkembangan bayi dimana nilai signifikansi  $0,779 > 0,05$ . **Saran:** dapat digunakan sebagai informasi kepada orang tua yang memiliki bayi tentang ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

**Kata Kunci:** Makanan Pendamping ASI; Pertumbuhan; Perkembangan.

Rujukan artikel penelitian:

Kartini, K., Komariyah, L., Adriansyah, R. (2018). Hubungan pemberian makanan pendamping air susu ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi di Posyandu Edelweis Pinang Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol 2 (1): 131-143.

## Relationship between complementary feeding of breast milk and infant growth and development at the Edelweis Pinang Posyandu, Tangerang City

### Abstract

*Abstract: Complementary food for breast milk is additional food given to infants in addition to breast milk to fulfill their nutrition. The provision of MP-ASI in Indonesia is increasing, especially in rural areas. We often encounter it starting to be given a few days after the baby is born, this habit is not good because early MP-ASI can cause babies to suffer from diarrhea more often, easily allergic to certain food substances, malnutrition, growth disturbances, and development. Therefore, researchers are interested in conducting research on the provision of MP-ASI. This research was conducted at the posyandu Edelweis Pinang, Tangerang City. The aim was to determine the relationship between complementary feeding and infant growth and development with a total of 30 infants as respondents. The research objective was to analyze the relationship between complementary feeding and infant growth and development. The study design used observational analytic with a cross-sectional approach. The sampling technique was carried out using a total sampling technique. The results showed that there was no relationship between complementary feeding and infant growth where the significance value was  $0.848 > 0.05$ , then  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected and there was no relationship between complementary feeding and infant development where the significance value was  $0.779 > 0.05$ . Suggestion. can be used as information to parents who have babies about the accuracy of giving MP-ASI to infants related to the growth and development of babies.*

**Keywords:** *Complementary Foods for Breastfeeding; Growth; Development.*

### PENDAHULUAN

Pemberian makansn pendamping air susu ibu di indonesia terutama daerah pedesaan sering kita jumpai mulai diberikan beberapa hari setelah bayi lahir, kebiasaan ini kurang baik karena pemberian MP-ASI dini dapat mengakibatkan bayi lebih sering menderita diare, mudah alergi terhadap zat makanan tertentu terjadi malnutrisi, terganggunya pertumbuhan anak dan produksi ASI menurun (Narendra, Soetjingsih dan Suyitno 2005).

Kondisi kebiasaan ibu-ibu yang memberikan MP-ASI di Posyandu Edelweis Pinang sesuai dengan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MP ASI sebelum berusia 6 bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek dan panas. Bayi yang diberikan MP ASI sebelum usia 6 bulan mempunyai berat badan kurang akibat dari terserangnya penyakit

diare, sedangkan bayi yang diberikan MP ASI secara tepat dan sesuai usia mengalami peningkatan berat badan secara bertahap (Depkes RI, 2010).

Ibu-ibu di Posyandu Edelweis Pinang Kota Tangerang kebanyakan memberikan makanan pendamping air susu ibu (ASI) sebelum usia 6 bulan dengan alasan yang bermacam-macam. Rata-rata anak yang diberikan makanan penamping ASI sebelum usia 6 bulan mempunyai berat badan yang kurang karena mengalami diare sedangkan bayi yang diberikan makanan pendamping ASI setelah usia 6 bulan berat badan bayi bertambah menurut keterangan dari ibu.

Makanan yang terbaik bagi bayi, ternyata ASI belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 menunjukkan ibu yang memberikan ASI hanya 27,2%. Angka tersebut masih jauh dibandingkan target pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2010 sebesar 80% (KEMENKES RI, 2010). Hasil penelitian oleh pakar menunjukkan bahwa gangguan pertumbuhan pada masa awal kehidupan bayi, antara lain disebabkan oleh pemberian MP-ASI terlalu dini atau terlalu lambat dan perawatan bayi yang kurang memadai dan ibu tidak berhasil memberi ASI eksklusif kepada bayinya (Supriyono, 2008).

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan para ibu untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping (MP) ASI dari bahan-bahan lokal yang kaya nutrisi sambil tetap memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (WHO, 2010). Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal untuk bayi pada beberapa bulan awal ia dilahirkan, sumber gizi terbaik dan paling ideal dengan komposisi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhan adalah ASI (Waryana, 2010).

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dini. Pemberian MP ASI dini akan mengakibatkan menurunnya produksi ASI yang lebih cepat. Bayi akan menerima sedikit faktor imun yang dapat mengakibatkan bayi sering sakit bila produksi ASI menurun.

Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi atau anak disamping ASI untuk memenuhi gizinya. MP-ASI diberikan mulai umur 6-24 bulan, dan merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga.

Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik waktu maupun jumlah. Hal ini dimaksud untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi dalam pemberian MP-ASI (Proverawati 2009).

Penambahan makanan selain ASI pada usia yang terlalu dini dapat meningkatkan kesakitan (morbiditas). Bayi tersebut akan mudah terkena infeksi saluran pencernaan maupun pernafasan. Angka kematian bayi di Indonesia yang cukup tinggi diantaranya disebabkan oleh tingginya kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan pada bayi yaitu 51 per 1000 kelahiran. Berbagai gangguan yang dialami oleh bayi yang mendapatkan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan ke atas dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi terutama pada berat badan bayi (Depkes RI, 2003).

Perbedaan kedua kondisi tersebut biasa disebabkan karena bayi mengkonsumsi jenis makanan yang berbeda satu sama lain. Konsep dalam pemberian ASI, bayi yang disusui tanpa dijadwal (*on demand*) akan menentukan sendiri kebutuhannya sehingga kebutuhan kalori yang masuk sesuai kebutuhan. Bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang yang pada akhirnya akan menyebabkan kegemukan (Purwati, 2004).

Manfaat makanan tambahan adalah untuk memperkenalkan rasa dan makanan padat agar pencernaan bayi dapat beradaptasi secara bertahap, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan tekstur, sebagai suku cadang untuk pertumbuhan dan dengan kata lain sebagai bensin bagi tubuh (Soetjningsih, 2005).

Empat puluh Sembilan persen bayi sebelum usia 6 bulan sudah diberi MP-ASI berupa makanan padat, setelah usia 6 bulan disamping ASI dapat juga diberikan MP-ASI namun pemberiannya harus tepat meliputi kapan waktu pemberian, apa yang harus diberikan, berapa jumlah yang harus diberikan dan frekuensi pemberian untuk menjaga kesehatan bayi (Rosidah, 2008). MP-ASI saat mulai diberikan harus disesuaikan dengan maturitas saluran pencernaan bayi dan kebutuhannya (Narendra, Soetjningsih & Suyitno 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian, dkk (2014), mengenai hubungan pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan yang menunjukkan bahwa hasil penilaian pertumbuhan menurut status gizi didapatkan bahwa bayi yang diberikan ASI Eksklusif mempunyai pertumbuhan normal lebih banyak dari pada bayi yang diberikan MP-ASI.

Upaya pemerintah untuk menanggulangi pemberian MP ASI ini dimasyarakat adalah dengan cara melakukan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif dan MP ASI yang optimal terutama di fasilitas kesehatan seperti posyandu yang merupakan fasilitas dasar untuk ibu dan anak. Semua fasilitas pelayanan kesehatan maupun petugasnya membantu ibu dan mempersiapkan ibu untuk memberi ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang optimal. Rumah sakit/fasilitas pelayanan kesehatan sayang anak telah melaksanakan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, dikembangkan dan sejumlah fasilitas pelayanan kesehatan telah terakreditasi menggunakan instrument internasional (Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2004).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pemberian MP ASI dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi di Posyandu Edelweis Cipondoh, Kota Tangerang.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian mengenai hubungan pemberian makanan pendamping air susu ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi di Posyandu Edelweis Pinang Kota Tangerang, menggunakan metode penelitian menggunakan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dengan menggunakan program komputer dari variabel yang diteliti baik variabel independen (MP-ASI) dan variabel dependen (Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi), setiap variabel yang ada selanjutnya dilakukan analisa terhadap tampilan data. Sedangkan analisa bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen (MP-ASI) dengan variabel dependen (Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi) atau mengetahui adanya hubungan pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan dan

perkembangan bayi, yang meliputi pemberian MP-ASI, pertumbuhan, dan perkembangan. Data di input dengan software komputer untuk dianalisa dengan menggunakan uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai  $p = \alpha < 0.05$ , dimana jika  $p = \alpha < 0,05$ , maka terdapat hubungan antara kedua variabel. Analisa pada penelitian ini menggunakan *chi square test* (Wijayanto, 2010). Penelitian ini dilakukan pada tanggal bulan Juli 2016. Proses pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada 30 responden yang dilakukan di Posyandu Edelweis Pinang Kota Tangerang.

## HASIL DAN BAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan tentang hubungan pemberian makanan pendamping asi dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan komputer. Hasil analisa data akan dimulai dari analisa univariat yang meliputi data demografi yaitu usia, jenis kelamin, MP-ASI, pertumbuhan dan perkembangan. Pada analisa bivariat peneliti ingin mengidentifikasi adakah hubungan antara hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan rincian sebagai berikut.

Tujuan analisa univariat adalah menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisa univariat ini disajikan distribusi frekuensi tentang karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pertumbuhan, perkembangan dan pemberian makanan pendamping ASI.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut usia**

Usia	Jumlah	Presentase
< 6 bulan	13	43.3
≥ 6 bulan	17	56.7
Jumlah	30	100.0

Tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Mayoritas berusia  $\geq 6$  bulansebanyak 17 bayi (56.7%), dan usia  $< 6$  bulan sebanyak 13 bayi (43.3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki- laki	17	56.7
Perempuan	13	43.3
Jumlah	30	100.0

Sumber: pengolahan data dan kuesioner, 30 Juli 2016

Tabel 2 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 17 bayi (56.7%), dan perempuan sebanyak 13 bayi (43.3%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pemberian MP-ASI**

MP ASI	Jumlah	Presentase
< 6 bulan	26	86.7
≥ 6 bulan	4	13.3
Jumlah	30	100.0

Sumber: pengolahan data dan kuesioner, 30 Juli 2016

Tabel 3 diatas menunjukkan responden yang memberikan makanan pendamping ASI. Hal ini menunjukkan responden yang diberikan MP-ASI < 6 bulan sebanyak 26 bayi (86.7%) dan responden yang diberikan MP-ASI ≥ 6 bulan sebanyak 4 bayi (13.3%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pertumbuhan**

Pertumbuhan	Jumlah	Presentase
Sesuai	28	93.3
Tidak sesuai	2	6.7
Jumlah	30	100.0

Tabel 4 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pertumbuhan. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki pertumbuhan sesuai sebanyak 28 bayi (93.3%), dan tidak sesuai 2 bayi (6.7%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perkembangan**

Perkembangan	Jumlah	Presentase
Sesuai	19	66.3
Tidak sesuai	11	36.7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Tabel 5 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan perkembangan. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki perkembangan sesuai sebanyak 19 bayi (63.3%), tidak sesuai sebanyak 11 bayi (36.7%). Hasil analisa data bivariat telah menguji hubungan satu persatu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas adalah pemberian makanan pendamping ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan. Uji bivariat ini menggunakan uji *chi square* dengan menggunakan = 0,05 %.

**Tabel 6. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Pertumbuhan Bayi Di Posyandu Edelweis Pinang Kota Tangerang**

Pertumbuhan	MP-ASI		Total	P-value
	< 6 bulan	≥ 6 bulan		
Sesuai	24	2	26	<b>0,747</b>



	80.0 %	6.7%	86.7 %
<b>Tidak sesuai</b>	4 13.3 %	0 0%	4 13.3 %
<b>Total</b>	<b>28</b> <b>93.3%</b>	<b>2</b> <b>6.7%</b>	<b>30</b> <b>100 %</b>

Table 6 diatas terlihat hasil uji *chi-square* terdapat bayi yang diberikan MP-ASI < 6 bulan yang memiliki pertumbuhan sesuai sebanyak 24 bayi (80.0%), dan tidak sesuai sebanyak 4 bayi (13.3%), sedangkan bayi yang diberikan MP-ASI > 6 bulan yang memiliki pertumbuhan sesuai sebanyak 2 bayi. Hasil uji statistik nilai  $p = 0,747 > 0,05$  berarti tidak ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan pertumbuhan bayi.

**Tabel 7. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Perkembangan Bayi Di Posyandu Edelweis Pinang Kota Tangerang.**

Perkembangan	MP-ASI		Total	<i>P-value</i>
	< 6 bulan	≥ 6 bulan		
<b>Sesuai</b>	16 53.3 %	10 33.3 %	<b>26</b> <b>86.7 %</b>	<b>0,530</b>
<b>Tidak sesuai</b>	3 10.0 %	1 3.3 %	<b>4</b> <b>13.3 %</b>	
<b>Total</b>	<b>19</b> <b>63.3 %</b>	<b>11</b> <b>36.7%</b>	<b>30</b> <b>100 %</b>	

Tabel 7 diatas terlihat hasil uji *chi-square* terdapat bayi yang diberikan MP-ASI < 6 bulan yang memiliki perkembangan sesuai sebanyak 16 bayi (53.3%), dan tidak sesuai sebanyak 3 bayi (10.0%). Bayi yang diberikan MP-ASI >6 bulan yang memiliki perkembangan sesuai sebanyak 10 bayi (33.3%), dan tidak sesuai sebanyak 1 bayi (3.3%). Hasil uji statistic nilai  $p = 0,530 > 0,05$  berarti tidak ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan pertumbuhan bayi.

Pembahasan ini menguraikan makna hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan di Posyandu Edelweis Pinang Kota Tangerang. Bab ini juga akan menjelaskan tentang keterbatasan penelitian yang telah dilaksanakan.

### **Hubungan antara pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi.**

Hasil uji *chi-square* sebanyak 26(86.7%), 24(92.3%) mayoritas responden yang diberikan MP-ASI < 6 bulan memiliki berat badan sesuai, sebanyak 24(80.0%) dan memiliki berat badan tidak sesuai 2(6.70%). Hasil uji statistik nilai  $p = 0,747 > 0,05$  berarti tidak ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi.

Peneliti dalam hal ini berpendapat bahwa penyimpangan pertumbuhan atau berat badan pada bayi tidak tergantung pada perilaku pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Peneliti berasumsi dikarenakan ketepatan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Vita Kartika (2003) dan Nurlaila Kai (2015) yang menjelaskan bahwa sebagian besar bayi yang diberi MP-ASI memiliki pertumbuhan dengan presentase yang sama antara gizi baik dan gizi kurang yaitu 45,8%, Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pertumbuhan bayi yang diberi MP-ASI dengan p-value sebesar 0,039 ( $\alpha < 0,05$ ). ketepatan waktu pemberian MP-ASI sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan setelah diberikan MP-ASI bayi selama 1 bulan (umur 5-6 bulan) mulai terlihat ada peningkatan rata-rata berat badan.

Seperti yang kita ketahui pemberian makanan pendamping (MP) ASI dari bahan-bahan lokal yang kaya nutrisi sambil tetap memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun atau

lebih (WHO, 2010). Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal untuk bayi pada beberapa bulan awal ia dilahirkan, sumber gizi terbaik dan paling ideal dengan komposisi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhan adalah ASI (Waryana, 2010).

### **Hubungan antara pemberian MP-ASI dengan perkembangan bayi**

Hasil uji *chi-square* sebanyak 26 bayi (86.7%) didominasi responden yang diberikan MP-ASI memiliki perkembangan sesuai, sebanyak 16 (53.3%) memiliki perkembangan sesuai, sebanyak 10 (33.3%) memiliki perkembangan meragukan. Hasil uji statistic nilai  $p = 0,530 > 0,05$  berarti tidak ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi.

Peneliti dalam hal ini berpendapat bahwa penyimpangan perkembangan pada bayi tidak tergantung pada perilaku pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Hal ini dikarenakan ketepatan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Nurlaila Kai 2015 yang menjelaskan bahwa sebagian besar bayi yang diberi MP-ASI memiliki pertumbuhan dengan presentase yang sama antara gizi baik dan gizi kurang yaitu 45,8% dan paling banyak mengalami perkembangan dengan kategori sesuai yaitu 45,8%. Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pertumbuhan bayi yang diberi MP-ASI dengan *p-value* sebesar 0,039 ( $\alpha < 0,05$ ) dan terdapat perbedaan perkembangan bayi yang diberi MP-ASI dengan *p-value* 0,028 ( $\alpha < 0,05$ ). Disarankan untuk para ibu maupun calon ibu agar dapat memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan dengan MP-ASI.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi di Posyandu Edelweis Pinang, dapat disimpulkan sebagai berikut: mayoritas usia responden 10-12 bulan, jenis kelamin yang banyak yaitu laki-laki, jumlah frekuensi pemberian ASI < 6 bulan paling banyak dan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia. Kesimpulan tidak ada hubungan antara pemberian

makanan pendamping ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi Di Posyandu Edelweis Pinang Kota Tangerang. Saran perlu ada penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada bayi dan dampaknya.

## **RUJUKAN**

- Arikunto.S. ( 2006). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Salemba
- Behrman, R.E. dkk. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Volume 1. Diterjemahkan oleh A. Samik Wahab. Jakarta: EGC
- Cahyaningsih. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: TIM
- Citra Kaunang, M.C dkk. (2016). Ejournal Keperawatan ‘*Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Pada Bayi 0-1 Tahun Di Puskesmas Kembes*’.Vol 4.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak*, Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Buku Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. Jakarta: Depkes RI
- Departemen Kesehatan RI. (2003). *Hak-Hak Anak Indonesia belum Terpenuhi*. Available online.
- Direktorat Gizi Masyarakat. (2002). *Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB)*.
- Hapsari, E.D. (2004). *Kontribusi Pentingnya Menyelamatkan Persalinan Sehat dan Buku KIA*.
- Hidayat, (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hungu, (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo

- Irianto K & Waluyo K. (2004). *Gizidan Pola Hidup sehat, cetakan pertama*. Bandung: Yrama Widya.
- Kartika, V & Bahari, A. (2000). *Pola Pemberian Makanan Anak*. PGM
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/SK/MENKES/VIII/2004 tahun 2004 tentang ASI Eksklusif
- Narendra, M.B. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaila, K. (2015). *Journal perbedaan tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi MP-ASI*.
- Proverawati, dkk. (2009). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Jogjakarta: Nuha Medika, 2009
- Riset Kesehatan Dasar (2007). *Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2007
- Rosidah. (2008). *Pemberian Makanan Tambahan: Makanan untuk Anak Menyusu*. Jakarta: EGC.
- Soetjningsih. (2005). *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak Universitas Airlangga Surabaya.
- Supriyono, (2008). *Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartika, V & Bahari, A. (2000). *Pola Pemberian Makanan Bayi*. PGM
- Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- World Health Organization. (2010). *Pemberian Makanan Pendamping ASI*.
- Wong, D.L. (2004). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Diterjemahkan oleh Monica Ester. Jakarta: EGC.